

BAB VIII

Kesimpulan Dan Saran

8.1. Kesimpulan

1. Industri pengolahan serat sabut kelapa dan arang tempurung ini merupakan industri yang berpotensi untuk dikembangkan, dengan sumber bahan baku yang sangat berlimpah.
2. Serat sabut kelapa dan hasil sampingnya berupa butiran gabus kelapa (*coco peat*) serta arang tempurung merupakan komoditi yang mempunyai pasar yang cukup potensial baik untuk pasar domestik maupun pasar ekspor.
3. Teknis produksi serat sabut kelapa dan arang tempurung relatif sederhana dengan kebutuhan modal investasi yang masih terjangkau. dan selama umur proyek usaha industri serat sabut kelapa tidak mengalami defisit aliran kas.
4. Pada tingkat suku bunga 21 % per tahun, usaha industri pengolahan serat sabut kelapa, *cocopeat* dan arang tempurung adalah layak berdasarkan indikator kelayakan finansial, yaitu NPV= Rp 1016599819; IRR = 46.70%; masa pengembalian modal 2,26 tahun dan rata-rata *profit on sale* sebesar 39.57%. Dan tidak terjadi defisit keuangan selama umur proyek.
5. Total biaya proyek yang dibutuhkan usaha pengolahan ini sebesar Rp. 734630000, yang dibiayai dari biaya sendiri seratus persen dan modal kerja selama tiga bulan sebesar Rp. 128975800.

6. Pengembangan usaha industri serat sabut kelapa memberikan manfaat yang positif baik dari aspek sosial ekonomi, wilayah maupun lingkungan

8.2. Saran

1. Untuk usaha kecil industri ini perlu dibina untuk mengembangkan jaringan kerja usaha dalam bentuk wadah asosiasi atau koperasi sehingga secara agregat mempunyai skala dan kapasitas usaha yang dapat memenuhi kontrak dagang dalam jumlah besar, khususnya untuk tujuan ekspor. Kelembagaan dalam bentuk asosiasi atau koperasi yang menampung dan memproses lebih lanjut hasil produksi anggota sehingga memenuhi persyaratan mutu yang diinginkan pasar perlu dibentuk.
2. Untuk menjamin kelancaran pengembalian kredit, pihak investor dan perbankan seyogyanya juga turut berpartisipasi dalam pembinaan usaha ini, khususnya pada aspek pemasaran, antara lain dalam bentuk dukungan pelayanan dan informasi untuk perluasan pasar ekspor.
3. Perlu perbaikan teknologi pada produksi serat sabut kelapa serta kendali mutu yang lebih baik sehingga kualitas dan harga serat mampu bersaing dipasaran domestik dan ekspor.
4. Perbaikan model tungku pengarangan sehingga asap yang ditimbulkan tidak langsung bersentuhan dengan masyarakat dengan cara membuat cerobong setinggi mungkin.